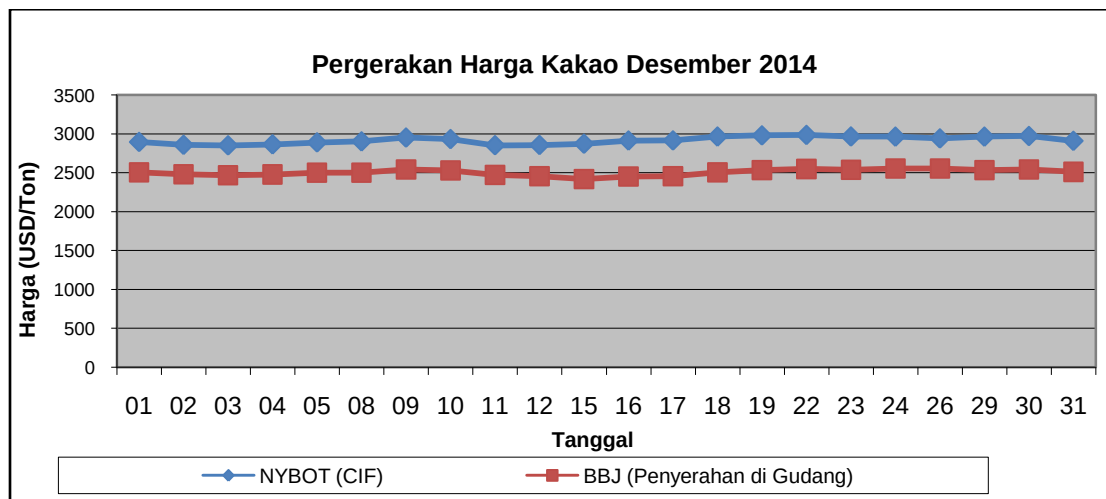


Analisis Harga Kakao Desember 2014

Dalam *chart* terpantau, sepanjang Desember 2014, rerata pergerakan harga kakao stabil di bursa NYBoT dan juga pada penyerahan gudang di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ). Sejalan dengan pergerakan harga itu, tren penguatan harga tercatat di BBJ pada perdagangan pekan pertama dan kelima, yang berbanding lurus dengan pergerakan harga di bursa NYBoT. Pada pekan pertama misalnya, tercatat pada pekan pertama Senin (1/12) di BBJ, harga berada pada level US\$ 2.505/ton menguat tipis menjadi US\$ 2.512 per ton pada akhir pekan kelima Desember, Rabu (31/12). Sementara di NYBoT pada tanggal yang sama harga bergerak naik dari US\$ 2.896/ton menjadi US\$ 2.910/ton.

Selain itu, jika melihat perbandingan harga, rerata harga di bursa NYBoT berada pada US\$ 2.504,03 dan bursa BBJ berada pada US\$ 2.918,68 dengan volume transaksi di BBJ yang lebih rendah kisaran 2.599 di banding November sebesar 3.779 ton. Adapun korelasi harga dengan NYBoT, harga kakao BBJ berada pada kisaran 0,79 atau Korelasi Sangat Kuat atau berada dalam zona 0,81 - 0,99. Pergerakan harga antara NYBot dengan BBJ mengalami perbedaan pada saat pekan keempat Desember, terutama pada kisaran hari Natal. Harga NYBoT pada Jumat (26/12) berada pada level US\$ 2.941 bergerak naik pada Senin (29/12) menjadi US\$ 2.964. Sementara di BBJ, harga bergerak tertekan pada waktu yang sama dari US\$ 2.554 menjadi US\$ 2.536 per ton.



Kendati bergerak stabil, pada perdagangan pekan kedua Desember 2014, harga kakao, di bursa berjangka terlihat bergerak tertekan. Demikian juga di pasar spot Tanah Air, terpantau tertekan tipis. Di pasar spot Makassar pada awal pekan, Senin (8/12) kakao diperdagangkan pada posisi Rp 29.589 per kg dan kemudian tertekan tipis hingga pada perdagangan Jumat (12/12) berada pada posisi Rp 29.356 per kg. Sementara di BBJ, harga kakao pada awal pekan berada pada level Rp 30.760 per kg dan kemudian pada akhir pekan ditutup pada level Rp 30.580 untuk kontrak Maret 2015.

Tren pelemahan harga kakao pada pekan kedua ini berbanding terbalik pada pada perdagangan pekan sebelumnya. Penguatan harga kakao pada pekan pertama Desember 2014 dipicu oleh ekspektasi rendahnya output kakao Pantai Gading. Pergerakan harga kakao pada perdagangan

pekan pertama terpantau berfluktuasi cukup kuat meski dapat ditutup dengan mengalami penguatan dalam sepekan.

Kendati demikian, *demand* global yang sedang lesu serta nilai kurs US\$ yang cenderung kuat, cukup membatasi sentimen positif terkait *supply* Pantai Gading. Dampak dari kedua hal tersebut, pergerakan pun masih cenderung berfluktuasi pada pekan lalu di NYBoT.

Pada penguatan harga kakao di bursa NYBoT pada awal pekan atau pada medio Desember Senin (15/12) dipicu masih adanya aksi *bargain hunting* para investor. Pergerakan harga kakao yang anjlok tajam pada Kamis pekan sebelumnya terpantau masih memberikan dorongan aksi beli terhadap kakao. Harga kakao yang turun tajam pada Kamis itu dipicu aksi *profit taking* para investor, mendorong aksi beli kembali yang telah mendorong harga kakao naik sejak Jumat pekan sebelumnya. Konsekuensinya, penguatan harga kakao pun masih berlangsung pada awal pekan ketiga ini.

Kendati demikian, pergerakan menguat harga kakao relatif masih terbatas. Kurs US\$, masih menjadi kendala terhadap penguatan harga kakao. Sehingga hal ini dilandasi oleh nilai Dollar AS yang kembali naik merespon data industri AS yang positif serta dorongan sentimen positif jelang rapat The Fed.

Pada pekan terakhir Desember 2014, harga kakao terpantau bergerak fluktuatif dengan potensi yang menanjak. Mengonfirmasi pergerakan harga kakao dalam *chart* terlihat, misalnya di NYBoT, yang dijadikan barometer harga kakao dunia, pada pembukaan Senin pagi (29/12) berada pada level US\$ 2.941 dan pada akhir pekan, Jumat (2/1/15) bergerak fluktuatif ke level US\$ 2.910 per ton. Tren penguatan harga kakao selama sepekan di bursa ICE Futures US dipicu oleh adanya dorongan aksi beli para investor.

Memasuki perdagangan Selasa (30/12), harga kakao di bursa NYBoT terpantau ditutup menguat. Ihwal penguatan harga kakao ini dipicu sentimen positif dari angin Harmattan di Pantai Gading. Merujuk data *Bloomberg*, serangan angin Harmattan di kawasan Pantai Gading terpantau masih memberikan sentimen positif pada harga kakao.

Potensi dampak angin Harmattan yang dapat mengganggu tanaman kakao Pantai Gading, mendorong ekspektasi *supply* global akan mengalami pengurangan. Akibat hal tersebut, harga kakao pun masih melanjutkan penguatan di bursa. Kendati demikian, pergerakan harga kakao cukup terbatas oleh sepi transaksi pada perdagangan Selasa (30/12). Kondisi perdagangan yang terdisinsentif oleh sentimen jelang libur pergantian tahun baru masehi pasca libur natal pekan lalu membuat aksi beli tidak terlalu ramai.

Hingga jelang tutup tahun 2014, pada perdagangan kakao Rabu (31/12), harga kakao di bursa NYBoT terpantau ditutup melemah. Tergerusnya harga kakao dipicu oleh sentimen negatif nilai kurs US\$. Pergerakan nilai kurs US\$ yang menguat pada perdagangan akhir tahun, terpantau memberi sentimen negatif kuat pada harga kakao. Penguatan nilai kurs US\$ yang signifikan relatif menjadi mahal nya harga kakao membuat aksi jual menguat dan sebaliknya aksi beli melemah. Seiring hal tersebut, harga kakao pun terdorong melemah signifikan.